ABSTRAK

Akhmad Noor Akbar : NIM 220104030114. *Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Pelayanan Ibadah Umrah Pada Samira Travel Banjarmasin.* Pembimbing (I) Nur Falikhah, S.Ant., M.Sc, dan Pembimbing (II) Sri Anafarhanah, SEI., MSI pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata kunci : Etika Bisnis Islam, Pelayanan Ibadah Umrah, Samira Travel Banjarmasin.

Penelitian ini berasal dari kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi akan layanan umrah yang berkualitas, profesional, serta sesuai dengan prinsip syariah. Dalam penyelenggaraan ibadah umrah, penerapan etika bisnis Islam sangat penting untuk membangun kepercayaan jemaah dan memastikan kualitas pelayanan yang diberikan. Samira Travel Banjarmasin sebagai salah satu penyelenggara perjalanan ibadah umrah berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika bisnis Islam dalam setiap aspek layanannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk memahami bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam pelayanan ibadah umrah kepada Jemaah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan etika bisnis Islam dalam pelayanan ibadah umrah di Samira Travel Banjarmasin berdasarkan prinsip shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dikerjakan dengan melalui tahap reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan, serta triangulasi untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Samira Travel Banjarmasin telah menerapkan nilai-nilai etika bisnis Islam dalam berbagai aspek penyediaan layanan untuk ibadah umrah. Prinsip shiddiq tercermin dalam transparansi informasi terkait biaya, fasilitas, jadwal perjalanan, serta penyampaian pelajaran manasik yang merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip amanah tampak dari komitmen travel dalam mengelola dana, dokumen, kesehatan, serta memberikan pendampingan kepada jemaah sepanjang perjalanan ibadah. Prinsip tabligh diwujudkan dengan menyampaikan informasi dan petunjuk ibadah yang jelas, komunikatif, serta mudah dipahami oleh jemaah lewat berbagai saluran komunikasi. Sementara itu, prinsip fathonah terlihat dari kemampuan travel dalam mengelola layanan secara profesional, membuat keputusan yang tepat, serta menawarkan solusi untuk berbagai masalah yang dialami jemaah.